



# Integrasi Pembelajaran BCCT dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik dan Nilai-Nilai Keislaman

**Khomsatin Nadhiroh<sup>1✉</sup>, Joko Sutarto<sup>1</sup>, Ali Sunarso<sup>1</sup>, Yuli Kurniawati<sup>1</sup>, Sugiyo Pranoto<sup>1</sup>**

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i2.3858](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3858)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya pembelajaran anak tentang nilai keislaman yang dimuat dalam pembelajaran BCCT (*Beyond centers and circle Time*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui koneksitas pembelajaran BCCT dengan nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus pada kelompok B berjumlah 15 anak. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini Integrasi pembelajaran BCCT dengan nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di TK TBS Kudus dapat dilihat melalui dua tahap yaitu proses dan pencapaian integrasi pembelajaran, dalam proses pembelajaran kurikulum yang dilaksanakan di TK TBS Kudus yaitu tentang pengembangan pembiasaan, pengembangan kemampuan dasar, muatan lokal (ASWAJA), pengembangan diri, pendidikan karakter, pengenalan lingkungan.

**Kata Kunci:** *bcct, nilai-nilai keislaman, kecerdasan verbal linguistik*

## Abstract

This research is motivated by the importance of children's learning about Islamic values contained in BCCT (*Beyond centers and circle time*) learning. The purpose of this study was to determine the connection between BCCT learning and Islamic values in developing linguistic verbal intelligence. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques with observation techniques, interviews and documentation studies. This research was conducted at the Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus Kindergarten in group B with a total of 15 children. Data analysis in this study was carried out through data collection, data reduction, data display and conclusion or data verification. The results of this study include the integration of BCCT learning with Islamic values in developing verbal-linguistic intelligence in TBS Kudus Kindergarten, which can be seen through two stages, namely the process and achievement of learning integration, in the curriculum learning process carried out in TBS Kudus Kindergarten, namely about the development of habituation, development of basic abilities, content (ASWAJA), self-development, character education, introduction to the environment.

**Keywords:** *bcct, islamic values, verbal linguistic intelligence*

---

Copyright (c) 2023 Khomsatin Nadhiroh, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : [kalisstevanus91@gmail.com](mailto:kalisstevanus91@gmail.com) (Jakarta, Indonesia)

Received 20 November 2022, Accepted 12 February 2023, Published 12 March 2023

## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran utama dalam membentuk pribadi dan kepribadian anak. Pengembangan spiritual, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan aspek lainnya pertama kali dirangsang sejak usia dini. Apa yang didapati anak ketika usia dini dapat menjadi penopang kehidupan anak menjadi lebih siap untuk menghadapi permasalahan kompleks dikemudian hari (Pratiwi, 2017). Untuk itu anak wajib mendapatkan pengalaman pendidikan yang baik dengan penerapan pembelajaran yang tepat, tertata dan terformat termasuk integrasi pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*).

Pembelajaran BCCT memberikan pengalaman belajar yang dalam menjawab persoalan pembelajaran lebih demokratis, inovatif, serta kolaboratif. Misalnya memberikan pembelajaran dengan alat permainan edukatif dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak sebagai suatu yang dibiasakan sehari-hari (Mustajab et al., 2020). Untuk itu dengan pembelajaran ini, materi diberikan secara menyeluruh dengan praktik dan latihan, bukan hanya menghafal materi yang seputar kemampuan kognitif saja. (Mursid, 2021). Proses belajar mengajar dilakukan dengan mendalami terlebih dahulu pengalaman anak terkait tema pembelajaran berdasarkan konsep pijakan sebelum bermain. Selanjutnya konsep dari teori yang dipakai diabstraksi dan kemudian dikuatkan kembali saat penghujung pembelajaran. Walaupun demikian penjelasan konsep, praktik, dan analisis tetap diberikan pada inti pembahasan. Menyajikan pembelajaran yang menyenangkan di PAUD akan menjadikan proses belajar yang efektif (Hartati, 2018).

Implementasi dalam BCCT lebih memberikan ruang untuk anak bereksplorasi dan berpartisipasi aktif sehingga ketika diberikan materi anak tidak cepat bosan. Keseluruhan dari pembelajaran pada sentra ini memiliki kejelasan pada pijakan-pijkannya yang dibungkus dalam kegiatan bermain seraya belajar (Apriliani et al., 2020). Disamping dapat mencakup seluruh aspek perkembangan anak, dengan BCCT yang di dalamnya banyak permainan variatif ini, guru juga dapat paham akan membuat dan menerapkan model program yang menarik dengan meninjau tercapainya indikator yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar disebut berhasil jika indikator-indikator itu telah dicapai (Hartati, 2018:10).

Mendidik anak seperti menulis pada kertas kosong dikarenakan anak terlahir dalam keadaan suci tanpa coretan apapun, anak sudah berbekal indra dan hati yang menjadikan ini sebagai potensinya untuk terus berkembang (Hasyim, 2015:220). Potensi ini yang kemudian perlu dimaksimalkan untuk memberikan pendidikan spiritual, seperti pendidikan berbasis islami. Pendidikan islam berarti memasukkan nilai-nilai keislaman sebagai pada anak dalam proses tumbuh kembang jasmani dan rohaninya yang utamanya berkaitan dengan membentuk akhlak dan takwa sesuai ajaran islam (Aryani, 2015:223). (Mansur, 2016); Muthmainnah dkk, (2015:120) berpendapat bahwa secara teoritis yang tertuang dalam fungsi pendidikan nasional berupa tujuan untuk menjadikan manusia Indonesia memiliki kemampuan dan watak yang baik, dalam nilai spiritualnya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab dapat dimaksimalkan saat usia dini.

Di dalam sebuah pembelajaran tentunya membutuhkan komunikasi yang baik agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Dalam hal ini tidak lepas dari sebuah Kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan berbahasa). kecerdasan ini merupakan kemampuan yang mampu secara tepat mengolah atau memakai kata baik lisan maupun tulis (Aulia, 2021). Mampu berpendapat, meyakinkan, menghibur, atau mengajar orang lain dengan baik melalui kata-kata yang disampaikannya adalah ciri-ciri mereka yang mempunyai kecerdasan ini, contohnya presenter, pengarang, pengacara, dan lain sebagainya (Masrurah, 2014: 306). Orang-orang dengan cacat di *broca area* (bagian otak yang bertanggung jawab untuk kecerdasan verbal-linguistik) merasa sulit untuk menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat, meskipun mereka paham arti dari kata-kata yang ada (Irna, 2020: 2).

Dari penjelasan di atas, menurut peneliti perlu adanya sebuah pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran BCCT dengan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada anak usia dini. Dalam hal ini peneliti mengetahui proses dan pencapaian pembelajarannya, karena tiap-tiap satuan pendidikan mempunyai perbedaan. Peneliti akan mengulas salah satu integrasi atau modifikasi yang dipakai di kebanyakan satuan PAUD yaitu BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) pembelajaran yang berpusat pada sentra main dan saat anak dalam lingkaran di sebuah lembaga yang berpedoman pada aliran Ahlusunnah Waljama'ah. Karena kegiatan belajar yang menyenangkan akan membuat anak merasa nyaman dan dapat berimajinasi sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak.

## Metodologi

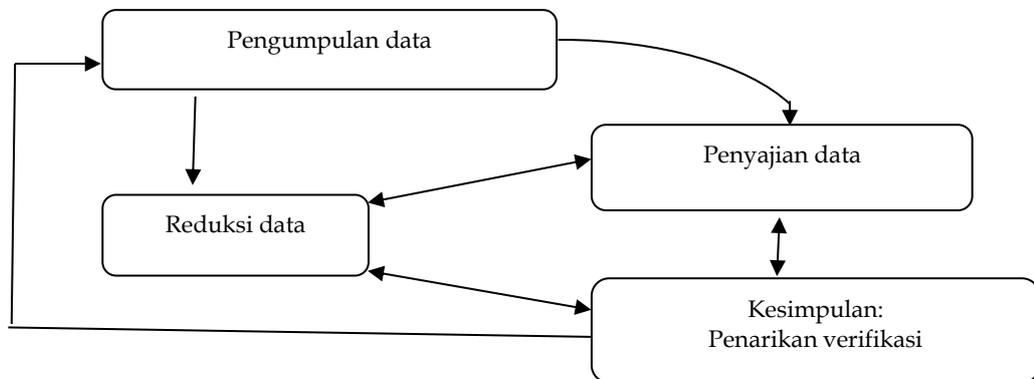
Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan dari penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang objek kajian, mengembangkan konsep kepekaan terhadap masalah yang dihadapi, memperjelas realitas yang terkait dengan pengejaran teori yang beralasan, dan untuk memperoleh pemahaman tentang satu atau lebih terungkap fenomena yang dihadapi (Gunawan, 2013). Informan penelitian yang digunakan adalah di TK Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus kelompok B. Dalam hal ini Peneliti mengambil informan dikelompok B yang berjumlah 15 anak yaitu untuk mengetahui proses dan keunikan pembelajaran yang menonjol pada masing-masing anak yang ada di kelompok tersebut untuk bekal masuk SD.

Dikarenakan lingkungan tempat tinggal anak dapat membentuk kepribadian, jika lingkungan itu baik tentu akan menjadi baik dan juga sebaliknya (Miftakhi & Ardiansah, 2020). Sebagai orang tua tentu menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang baik dan terbaik sehingga pemerintah pun juga menjawab tantangan zaman ini lewat pendidikan dengan mengadakan kelompok bermain/pendidikan anak usia dini yang lebih kita kenal dengan PAUD. lalu berlanjut ke tingkat SD/MI yang merupakan pondasi semua mata pelajaran di ajarkan di tingkat dasar ini dengan guru kelas yang mengajarkan semua mata pelajaran di kelasnya masing-masing (Khosiah, 2022). Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas dikelompok B yang membahas tentang proses dan pencapaian integrasi pembelajaran *Beyond Centers and circle Time* dengan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik, proses observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang pembelajaran anak didalam kelas maupun diluar kelas serta pencapaian pembelajaran yang dilaksanakan didalam maupun diluar kelas melalui lembar observasi sesuai dengan nama anak-anak yang ada didalam kelas tersebut, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang proses integrasi pembelajaran BCCT dengan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistic yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas serta dokumentasi pencapaian anak melalui lembar kerja anak dan format raport (Anggraini, 2020).

Instumen pengumpulan data yang digunakan adalah human instrumen atau peneliti sendiri, pedoman wawancara dan juga lembar observasi. Teknik analisis data berpedoman pada Milles & Huberman yang dilakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami (Arikunto, 2010: 49-50). Untuk lebih memperjelas alur analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan dengan bagan pada gambar 1.

Gambar 1, dijelaskan bahwa peneliti mengawali dari pengumpulan data-data yang ada dilembaga tersebut, dalam pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan data-data anak yang ada dikelompok B di TK TBS Kudus yang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Pada bagian reduksi data peneliti merangkum tentang apa saja yang keunikan-keunikan dalam proses integrasi pembelajaran BCCT dengan nilai-nilai keislaman untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di TK TBS Kudus. Selanjutnya dalam penyajian data ini peneliti menjelaskan secara konkrit tentang proses dan

pencapaian integrasi pembelajaran BCCT dengan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di TK TBS Kudus. Terakhir pada bagian penarikan kesimpulan peneliti menyajikan data dalam bentuk pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi tentang proses dan pencapaian integrasi pembelajaran BCCT dengan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di TK TBS Kudus.



Gambar 1. Analisis Data Milles dan Huberman

### Hasil dan Pembahasan

#### Proses intergrasi pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* dengan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di TK TBS Kudus

Hasil penelitian ini menjelaskan proses tahapan Integrasi atau pembelajaran BCCT dan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak di TK TBS Kudus. Setelah diketahui tahapan yang telah dilakukan, penelitian ini menyajikan data tentang capaian Pembelajaran BCCT dan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak di TK tersebut secara deskriptif. TK TBS Kudus didirikan dengan gagasan nilai-nilai Islami sebagai fondasi dalam mengembangkan karakter anak berupa sikap jujur, kreativitas, kepemimpinan serta karakter islami lainnya Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah. Penerapan nilai-nilai karakter tersebut dilakukan melalui metode pembiasaan rutin dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sentra atau BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). Hal tersebut didasari oleh Akidah, syari'ah dan akhlak yang menjadi sumber dasar nilai-nilai keislaman.

Mengenalkan dan mencontohkan sejak dini konsep akidah, syari'ah dan akhlak pada anak adalah anjuran agama yang merupakan bekal penting bagi anak. Dengan begitu, anak akan memiliki karakter religius dikarenakan pertama kali dalam pemanfaatan akalinya ditanamkan wawasan dan doktrin agama (Ulfah, 2021). Untuk itu, penting memasukkan doktrin agama ini secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan Rohaeni (2021) bahwa masuknya nilai-nilai keislaman ini berupa sikap jujur ketika dalam pembelajaran anak menjelaskan pekerjaannya dengan runtut. Jika ternyata tidak sesuai apa yang dijelaskan anak tadi, guru yang bertugas monitor pekerjaan anak akan langsung membetulkan dan meluruskan. Hal lain juga seperti rasa saling menghormati ke teman, saat teman sedang membeberkan kegiatan *recalling* dan teman lain mendengarkan dengan tenang teman yang sedang bicara. sesudah anak-anak satu per satu menyatakan bahwa tugasnya telah selesai, tiba waktunya untuk berdoa dan anak-anak diminta untuk kembali ke kelas masing-masing dan sentra ditutup. (Novitawati et al., 2019)

Dari kebijakan lembaga dan disesuaikan dengan sarana dan prasarana Ada 5 macam sentra yang diterapkan di TK TBS Kudus, yaitu (1) sentra persiapan, (2) sentra main peran, (3) Sentra ASWAJA, (4) sentra balok, dan (5) sentra bahan alam. Pembelajaran BCCT pada TK ini berpusat pada sentra bermain. Saat bermain, seperti pada pembelajaran BCCT lainnya yakni anak membentuk lingkaran. Dalam lingkaran guru menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*)

untuk mendukung perkembangan anak yaitu, Pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan rangsangan tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan saat pembelajaran dikelas. Misalkan dalam kegiatan pembukaan anak-anak dibiasakan untuk hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, sholat dhuha dan kegiatan mengaji yanbu'a. selain itu guru juga memberikan rangsangan melalui gerak dan lagu keislaman. Dalam kegiatan sentra guru membiaskan untuk membuat aturan main, contohnya yaitu anak-anak harus bisa menjaga sikap terhadap teman bermain, saling menyanyangi dan selalu bergantian dengan teman-temannya. Jika ada yang melanggar aturan tersebut anak-anak diberikan tugas untuk membaca istighfar 20 kali dan saling meminta ma'af. melalui pembiasaan tersebut maka anak-anak bisa saling berkomunikasi dan mengingatkan temannya yang belum melakukan kegiatan tersebut. Dalam lembaga tersebut sentra yang paling ditonjolkan adalah sentra ASWAJA, dalam sentra tersebut ditekankan untuk pengenalan pembelajaran pegon, pengenalan rukun islam, rukun iman dan asmaul husna secara lebih detail.

Dalam penelitian, Ghufroni (2016) menjelaskan bahwa penerapan metode BCCT ada 4 pijakan, yaitu 1) pijakan lingkungan bermain, 2) pijakan sebelum bermain, 3) pijakan selama bermain, dan 4) pijakan setelah main. Dalam pelaksanaannya, metode BCCT (Beyond Centers And Circle Time) diimplementasikan pada materi pendidikan agama Islam pada anak tangga sebelum bermain, di anak tangga pada saat bermain, atau pada tempat ibadah atau pusat keimanan dan ketaqwaan dan setelah bermain (Faridli dkk, 2020). Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan melalui *game center* (sentra bermain) dalam pengembangan nilai agama islam adalah mampu melafalkan syahadat dengan lancar. Temukan kisah Nabi Muhammad, Nuh, Ismail dan Ibrahim. Mengucapkan surat-surat pendek Al-Qur'an dengan lancar dan dalam hati, yaitu surat-surat Al Fatikhah, Al Ikhlas, An-Nas. Mengenal huruf Hijaiyah dan mengucapkannya dengan lafal yang lembut. memperkenalkan metode pencucian. Lakukan gerakan sholat dengan rendah hati dan benar. Baca bacaan doa dengan lancar. Mengenalkan tempat sholat dan fasilitasnya. Cari tahu tentang waktu sholat dan jumlah rakaat. Pahami artinya dan caranya dengan cepat. Ucapkan beberapa doa sehari-hari dengan fasih, termasuk: Doa kedua orang tua, doa sebelum makan dan sesudah makan, doa sebelum tidur dan sesudah tidur, doa sebelum ke toilet dan keluar dari toilet. Pelajari dan rayakan hari raya Islam. (Ilham, 2020)

Pembahasan tersebut juga relevan dengan penelitian (Bahar et al., 2020) yang menjelaskan Proses pembelajaran BCCT berbasis Al-Qur'an dapat menciptakan program pelatihan moral agama Islam dan sosio-emosional untuk diterapkan di KB TK Lab School FIP UMJ. Program mengembangkan karakter dan mengembangkan kecerdasan religius anak, pembelajaran diintegrasikan dengan semua nilai-nilai Islam dan hafalan surat-surat pendek - Alquran, doa dan bacaan hadits pendek telah diperkenalkan untuk anak-anak bahkan dirancang khusus untuk hari Kamis dan Jumat. Kegiatan ini sangat penting bagi anak usia dini karena memperkuat aktivitas aqidah dan nilai-nilai ibadah kepada Allah SWT. Mengingat Asmaul Husna digunakan di taman kanak-kanak sebagai model pembelajaran untuk mendekatkan Allah kepada mereka sejak dini. Di usia dini lebih mudah mencintai Allah dan mensyukuri ciptaan-Nya.(Yulisutiany, 2018)

Dari hasil wawancara dari kepala sekolah TK TBS Kudus Salah satu tujuan pembelajaran BCCT di TK TBS Kudus yaitu Mengembangkan kreatifitas anak untuk mengekspresikan dalam berbagai karya seni. Menciptakan iklim belajar yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan dengan pengasuhan dan perlindungan ramah anak. Dalam hal ini anak-anak pada setiap kegiatan dirangsang untuk selalu mengeluarkan kreatifitasnya sendiri dari sebuah permainan yang ada dikelas. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Yulisutiany dkk (2018) pada jurnal Internasional tentang pengaruh pembelajaran melalui metode BCCT terhadap anak dilihat utamanya dalam aspek nilai moral dan agama, aspek kognitif anak, pemakaian bahasa, aspek sosio-emosi, kreativitas, serta kecakapan hidup.

## **Pencapaian intergrasi pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* dengan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di TK TBS Kudus**

Dari hasil penelitian tentang Pencapaian Pembelajaran BCCT (*beyond centers and circle time*) dan nilai-nilai keislaman Dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di TK TBS Kudus sebagian besar anak-anak yang ada didalam kelas sudah mampu menyelesaikan beberapa indikator pengembangan kecerdasan verbal linguistic yaitu Anak mudah mengucapkan kata-kata sebagai permainan kata-kata, sebagai lelucon (3-6 tahun), anak menyukai dan memperhatikan cerita atau cerita guru (2-6 tahun) dan pendongeng yang baik (4-6 tahun). dalam beberapa kegiatan yang dibuat melalui pembelajaran BCCT, namun masih ada anak yang masih membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua di rumah dengan informasi di luar rumah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dewi et al. (2020:100) menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik verbal seseorang juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman orang-orang disekitarnya, baik itu orang tua, teman, guru atau orang lain yang ditemuinya. (Ramadhanti & Safitri, 2020) Sadar atau tidak sadar, orang-orang yang berada di sekitar anak biasanya memberikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya orang tua mendongengkan anak ketika hendak tidur atau mendengar cerita menarik ketika baru lahir, teman memberikan informasi tentang keadaan, guru memberikan bahan pelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan verbal bahasa anak.

Tujuan Pengembangan kecerdasan verbal linguistik dalam pembelajaran BCCT di TK TBS kudus yaitu untuk memberikan stimulus kepada anak tentang kemampuan berbahasa anak yaitu melalui kegiatan bercerita, kegiatan tanya jawab bersama teman dikelas, bermain peran pada saat kegiatan sentra dan melatih anak untuk berani mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mengungkapkan keinginan mereka kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Menurut Yuliani Nurani Sujiono, tujuan pengembangan kecerdasan bahasa antara lain memastikan anak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif, kemampuan berbahasa untuk membujuk orang lain, kemampuan menghafal dan mengingat informasi, kemampuan memahami penjelasan untuk memberi dan mampu untuk membahas bahasa itu sendiri (Haryati, 2017)

Dilihat kemunculan indikator kecerdasan verbal-linguistik dengan nilai-nilai keislaman anak melalui kegiatan bermain di sentra-sentra yang sudah disediakan di TK TBS kudus sentra yang paling menonjol kegiatan keislamannya yaitu di sentra ASWAJA karena disentra tersebut anak-anak dibiasakan untuk main dengan alat dan bahan, anak dapat mengembangkan pengetahuannya tentang angka arab, huruf hijaiyah, melafalkan dua kalimat syahadat, bacaan asmaul husna, rukun islam rukun iman dan hafalan do'a-do'a harian dan surat-surat pendek. Melatih kemampuan menulis angka arab dan huruf hijaiyah dengan menjiplak atau meniru contoh dan bermain. Bagi yang akan memasuki jenjang SD ada kemampuan belajar pegon. Selain itu setiap puncak tema di sentra ASWAJA ini TK TBS Kudus juga mengadakan kegiatan ziarah kemakam masyayikh untuk mendo'akan para masyayikh yang sudah meninggal dan sowan kepada masyayikh atau guru-guru yang berada diwilayah TK TBS Kudus.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Faridli dkk, 2020) tentang amaliyah atau tradisi Ahlus Sunnah wal Jam'ah yang masih dilestarikan oleh masyarakat Nadhliyah yaitu yasin dan tahlilan, ziarah kubur, dan istighosah. Kegiatan ziarah kubur, tahlil,yasinan dan istighosah Istighosah adalah jejak pra-Islam yang tidak luntur oleh waktu, di mana tradisi ini dibudidayakan dengan nilai-nilai Islam dan mengintegrasikan budaya Islam melalui kombinasi yang menarik ini. dengan sholat, tahlil, dan lain sebagainya. Hamidah, (2022) juga menyatakan bahwa pendidikan anak adalah kewajiban semua orang tua, dalam hal ini orang tua adalah pendidik pertama bagi anak walaupun masih dalam kandungan, khususnya ajaran Islam. (Hasanah & Latif, 2019)Pendidikan agama Islam pada anak usia dini merupakan salah satu langkah tepat yang dilakukan orang tua untuk menanamkan keimanan pada anak yang kelak menjadi pengikut bumi, bertanggung jawab dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa pendidikan agama Islam sangat penting bagi generasi muda yang harus mulai ditanam sejak usia muda. Anak usia dini memiliki sifat imitatif, mudah menirukan apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya. Oleh karena itu, keteladanan dan cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sangat tepat bila ditanamkan pada diri anak bangsa sejak dini. (Yasin & Jani, 2013)

## Simpulan

Integrasi pembelajaran BCCT (beyond centers and circle time) dengan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistic di TK TBS kudu sebagian besar anak-anak yang ada didalam kelas sudah mampu menyelesaikan beberapa indikator pengembangan kecerdasan verbal linguistic dalam beberapa kegiatan yang dibentuk dengan pembelajaran BCCT yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, namun masih ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan dari guru dan orang tua dirumah dengan pengetahuan yang ada diluar rumah maupun kegiatan diluar sekolah. Contoh kegiatan yang terintegrasi pada kelompok B di TK TBS kudu yang berkaitan dengan akidah, syari'ah dan ibadah yaitu Percaya adanya ciptaan Allah: dengan kegiatan tema alam semesta: bulan bintang binatang, Mengerti praktik ibadah, adanya kegiatan ziarah ke makam masyayih adanya pembelajaran pegon, terbiasa melaksanakan kegiatan islami seperti kegiatan Maulid Nabi, Pembiasaan hafalan hadist nabi, Pembiasaan mengucapkan salam dan menjawab salam ketika bertemu guru dan orang yang lebih tua, Terbiasa mengungkapkan kata ma'af dan terima kasih.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru di TK TBS Kudu yang sudah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini dan Tim Editor Jurnal Obsesi yang telah memberikan kesempatan, kritik, saran dan rekomendasi sehingga artikel ini menjadi lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, E. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini Pada Model Pembelajaran Bcct (Beyond Centers And Circle Time) Di TK Pembina Sukaramai, Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Baharat. *Jurnal Usia Dini*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.24114/jud.v6i2.22188>
- Apriliani, M., Rusdiyani, I., & Sayekti, T. (2020). Penerapan Pendekatan Bcct (Beyond Center And Circle Time) Berbasis Kecerdasan Jamak (Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Tk Islam Tirtayasa Kota Serang). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(November 2020), 145-158. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/10128>
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. In *Rineka Cipta*. Rineka cipta.
- Aulia, D. (2021). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Proyek. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v5i2.23019>
- Bahar, H., Iswan, I., Sudi, V. H., Fitri, N. L., & ... (2020). Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (Bcct) Berbasis Al-Qur'an Dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Ya Buyyana: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 145-155. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/7372>
- Dewi, R., Wahyono, I., & others. (2020). Implementasi Metode Sentra Persiapan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 95-110. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v4i1.298>
- Faridli, A. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Pada Siswa Melalui Kegiatan Amaliyah Nahdliyah Di Ma Ma'arif Ponggok Blitar. IAIN Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/16590>
- Ghufroni, A. (2016). *Implementasi Metode Pembelajaran Bcct (Beyond Centers and Circle Time) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pengembangan Agama Islam Di Ra*

*Khoiriyah Kayen Pati*. Stain Kudus.

- Hamidah, S. (2022). Pendekatan Beyond Centres And Circle Time ( Bcct ) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama 2019 / 2020. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 6(1), 80–106. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/319>
- Hartati, M. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Bcct (Beyond Center And Circle Time) Terhadap Kemampuan Membaca (Studi Di Paud Sayang Bunda Bengkulu Tengah). *An-Nizom Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1941>
- Haryati, D. (2017). Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.995>
- Hasanah, R., & Latif, M. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Times) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(2), 184–199. <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i2.1538>
- Hasyim, S. L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1(2), 217–226.
- Ilham, D. (2020). Challenge of Islamic Education and How to Change. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 09–20. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.16>
- Irna. (2020). Implementasi kecerdasan jamak (multiple intelegences) pada model pembelajaran BCCT atau sentra pada pendidikan anak usia dini. *FASCHO: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(2), 52–59. <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/42>
- Khosiah, N. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al Ibtidiah*, 3(2), 84–96. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/693>
- Ma'rifah A, U., & Muthmainnah, A. (2015). Metode pembelajaran bcct dalam mengembangkan nilai moral pendidikan karakter anak usia dini. *PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2), 76–149. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/2676>
- Mansur, A. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu. *Jakarta: Gaung Persada*, 2(2), 109–120.
- Masrurah, F. (2014). Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (Bcct). *Lisan Al-Hal*, 8(2), 301–330.
- Miftakhi, D. R., & Ardiansah, F. (2020). Peranan Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1726>
- Mursid, H. (2021). Aplikasi Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1). <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.461>
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Novitawati, Ulfatin, N., Arifin, I., & Aslamiah. (2019). Religious scientific learning based on sentra in school. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 190–203. [https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5514\\_Novitawati\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5514_Novitawati_2019_E_R.pdf)
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117. <https://core.ac.uk/download/pdf/228816306.pdf>
- Ramadhanti, M., & Safitri, E. R. (2020). Implementasi Pembelajaran Bcct Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mengembangkan Karakter Siswa. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 37–42. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/6220>

- Rohaeni, A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Anak Melalui Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) di TKIT Luqmanul Hakim. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i1.63>
- Sholeh, M. (2018). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(1), 71-83. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp71-83>
- Ulfah, E. S. M. (2021). Implementasi Metode 'Ibrah Pada Pembelajaran Akidah Anak Usia Dini Di KB TK Islam Al Husain Sawangan, Depok, Jawa Barat. In *Tesis*. Institut PTIQ Jakarta.
- Yasin, F. B. R., & Jani, M. (2013). Islamic education: The philosophy, aim, and main features. *International Journal of Education and Research*, 1(10), 1-18. <http://ijern.com/journal/October-2013/18.pdf>
- Yulisutiany, I. (2018). Study of Education Competency and Effect on Learning Process of BCCT Method on Educational Group of Education Age (PAUD) in Sukasari Bandung. *International Journal of Educational Technology and Learning*, 3(2), 69-77. <https://doi.org/10.20448/2003.32.69.77>